

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional (Isabella, 2019).

Selama kehamilan perubahan yang sering dikeluhkan oleh ibu hamil diantaranya adalah mual muntah pada awal kehamilan, konstipasi, varises vena (pembuluh balik), sesak, sering kencing, gangguan berkemih, hemoroid, pembengkakan pada tungkai dan kaki, serta nyeri punggung bawah (Prawirohardjo, 2011). Nyeri punggung bawah merupakan salah satu keluhan pada ibu hamil Trimester III. Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil di Indonesia yang mengalami *low back pain* (nyeri punggung bawah) pada kehamilannya mencapai 60-80% (Mafikasari dan Kartikasari, 2015). Adapun menurut Kreshnanda (2016) secara keseluruhan nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang paling banyak dijumpai dengan angka prevalensi mencapai 80-90% dari ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah menyatakan tidak melakukan usaha apapun untuk mengatasi timbulnya gejala tersebut dengan kata lain hanya sekitar 10-20% dari mereka yang melakukan perawatan medis ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan data register di PMB “GA” dari data Juni s.d. Oktober 2021, terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 160 orang, dengan rincian kunjungan sesuai dengan trimester pada TM I sebanyak 45 orang, TM II sebanyak 52 orang, dan TM III sebanyak 63 orang. Dari 63 ibu hamil TM III, terdapat ibu dengan keluhan nyeri punggung yaitu berjumlah 17 orang (26,9%), keluhan sering kencing sebanyak 15 orang (23,8%), keluhan susah tidur 6 orang (9,5%), keluhan oedema 5 orang (7,9%), dan yang tidak mengalami keluhan sebanyak 20 orang (31,7%).

Tubuh mengalami perubahan fisik dan sistem tubuh selama kehamilan, salah satunya kehamilan pada Trimester III. Seiring membesarnya uterus dan penambahan berat badan maka pusat gravitasi akan berpindah kearah depan sehingga ibu hamil menyesuaikan posisi berdirinya. Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksakan peregangan tambahan dan kelelahan pada tubuh seperti membungkuk yang berlebihan, mengangkat beban yang berat, duduk terlalu lama dan jika hal ini dikombinasikan dengan peregangan otot yang lemah mengakibatkan lekukan pada bahu ada kecenderungan otot punggung untuk menekan punggung bawah, hal inilah yang menyebabkan nyeri pada punggung bawah ibu hamil Trimester III (Wahyuni, dkk. 2016). Akibat dari nyeri punggung yang dialami oleh ibu hamil adalah ketidaknyamanan dalam beraktivitas, kebutuhan istirahat ibu menjadi terganggu, stres karena tidak dapat beristirahat dengan baik, ibu menjadi kelelahan, dan kurangnya pemenuhan nutrisi.

Upaya untuk mengatasi masalah nyeri punggung adalah memberikan KIE tentang nyeri punggung dengan mengurangi aktivitas yang terlalu berat dan menjaga postur tubuhnya, tulang punggungnya harus selalu tegak dan tidak membungkuk berjalan sebaiknya melangkah pendek, senam hamil, relaksasi rutin, menganjurkan ibu untuk tidur dengan posisi miring ke kiri dan di beri bantal, senam hamil dan menganjurkan ibu untuk mengompres punggung bawah dengan air hangat hal ini dapat mengurangi nyeri punggung, serta secara keseluruhan memberi kebugaran selama masa hamil, membuat proses kelahiran lebih mudah dan lebih cepat dan membuat lebih sehat setelah melahirkan. (Indarini, 2014).

Mengingat pentingnya derajat kesehatan ibu maka tenaga kesehatan khususnya bidan dalam mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, serta penggunaan alat kontrasepsi maka dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity of Care). Continuity of care adalah serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, serta penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana.

Bukan hanya itu pemerintah juga berupaya menciptakan program dimana pada situasi pandemi Covid-19 dari tahun 2020 dengan melakukan penerapan gerakan adaptasi kebiasaan baru di segala aspek masyarakat salah satunya pada aspek kesehatan. Program Pemerintah dapat dilakukan secara langsung sesuai dengan protocol Covid-19 yang tertera pada Kemenkes RI (2020) yaitu

gerakan 5M protokol kesehatan (Memakai masker, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilisasi dan interaksi) atau dilakukan secara daring (Dalam Jaringan). Dengan dilakukan asuhan secara berkesinambungan yang sesuai dengan Protokol Kesehatan Covid-19, maka kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini apabila terdapat komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan.

Kompres hangat merupakan salah satu strategi non farmakologi untuk mengatasi nyeri punggung. Penggunaan kompres hangat sangat direkomendasikan untuk masalah nyeri punggung bawah karena mudah dilakukan dan tidak mengeluarkan banyak biaya untuk melaksanakannya. Kompres hangat dapat memberikan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian Suryanti, dkk. (2020) dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sekernan Ilir Tahun 2020”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif Pada Perempuan hamil sampai nifas 2 minggu pertama Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mahasiswa dapat memberikan dan melakukan asuhan kebidanan Pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022“

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subyektif pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022“
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data Objektif pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022“
- 3) Dapat merumuskan analisa data pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan Di PMB “GA” Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 1 Tahun 2022“

1.4. Manfaat Asuhan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada seorang perempuan hamil

fisiologis yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan dan juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif, sehingga bisa memberikan asuhan yang tepat bagi ibu dan anak sehingga memperkecil masalah kesehatan yang tidak diinginkan

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Melalui asuhan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Institusi Pelayanan

Asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan terutama bidan dalam memberikan pelayanan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.